

Analisis Pemisahan Aset Perusahaan dan Pribadi Melalui Pembentukan Akun Prive untuk Keperluan Pribadi Pemilik pada Online Shop

Desinta Leba^{a*}, Dara Shafa Ainun^a, Sri Rahayuningsih^b

^a Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 28-10-2025

Revised : 16-11-2025

Accepted : 20-11-2025

Keywords: Assets,
Commingling of Funds,
Private Account

Kata Kunci: Akun Prive,
Aset, Commingling of Funds

Corresponding Author:
1222200003@surel.untag-sby.ac.id*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of private accounts as a means of separating corporate and personal assets in online shop (olshop) businesses. The main problem faced by olshop owners is the mixing (commingling) between personal and business funds, which causes inaccurate financial statements and weakens internal control. Based on the business entity concept, as explained by WallStreetMojo and Investopedia, every business must be treated as a separate entity from its owner, so personal transactions must be separated from business transactions.

The research method uses an analytical descriptive approach by observing the bookkeeping practices and recording transactions of olshop owners. Data is obtained through interviews and simple financial statement documentation. The results of the study show that the formation of a private account has a positive effect on the regularity of bookkeeping and the quality of financial statements. The withdrawal of personal funds recorded in a private account does not affect the operating profit, but rather reduces the owner's equity, in accordance with the basic accounting principles described by AccountingCoach (2024).

Facts in the field show that olshop owners who have not implemented a private account tend to mix personal and business expenses, causing errors in profit recording and difficulties in evaluating financial performance. On the other hand, businesses that consistently implement private accounts have financial statements that are more transparent, easy to audit, and can be trusted by external parties such as banks and investors. This is in line with AccountingInsights' view that recording owner's drawings separately can improve the accountability of small businesses.

However, the results of the analysis also show that the establishment of a private account does not necessarily provide

legal protection for the owner's personal assets. Based on the entity theory, legal protection can only be achieved if the business turns into a legal entity such as a Limited Liability Company (PT). Thus, the prive account plays an important role in the administrative separation between business and personal finance, but does not guarantee a juridical separation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akun prive sebagai sarana pemisahan aset perusahaan dan pribadi pada usaha online shop (olshop). Permasalahan utama yang dihadapi oleh pemilik olshop adalah masih terjadinya pencampuran (*commingling*) antara dana pribadi dan dana usaha, yang menyebabkan laporan keuangan tidak akurat serta melemahkan pengendalian internal. Berdasarkan teori entitas bisnis (*business entity concept*), sebagaimana dijelaskan oleh *WallStreetMojo* dan *Investopedia*, setiap usaha harus diperlakukan sebagai entitas terpisah dari pemiliknya, sehingga transaksi pribadi wajib dipisahkan dari transaksi bisnis.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan mengamati praktik pembukuan dan pencatatan transaksi pemilik olshop. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi laporan keuangan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akun prive berpengaruh positif terhadap keteraturan pembukuan dan kualitas laporan keuangan. Penarikan dana pribadi yang dicatat dalam akun prive tidak memengaruhi laba usaha, melainkan mengurangi ekuitas pemilik, sesuai dengan prinsip akuntansi dasar yang dijelaskan oleh *AccountingCoach* (2024).

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa pemilik olshop yang belum menerapkan akun prive cenderung mencampur pengeluaran pribadi dan usaha, menyebabkan kesalahan pencatatan laba dan kesulitan dalam evaluasi kinerja keuangan. Sebaliknya, usaha yang menerapkan akun prive secara konsisten memiliki laporan keuangan yang lebih transparan, mudah diaudit, dan dapat dipercaya oleh pihak eksternal seperti bank dan investor. Hal ini sejalan dengan pandangan *AccountingInsights* bahwa pencatatan *owner's drawings* secara terpisah mampu meningkatkan akuntabilitas usaha kecil.

Meskipun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembentukan akun prive tidak serta-merta memberikan perlindungan hukum terhadap aset pribadi pemilik. Berdasarkan teori entitas, perlindungan hukum hanya dapat dicapai apabila usaha berubah menjadi badan hukum seperti Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian, akun prive berperan penting dalam pemisahan administratif antara keuangan usaha dan pribadi, tetapi

tidak menjamin pemisahan yuridis.

PENDAHULUAN

Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan, pelaporan,

Bagi pemilik olshop, pembentukan akun prive adalah langkah awal yang sederhana namun krusial untuk memperbaiki tata kelola keuangan. Pemisahan pencatatan membuat laporan usaha lebih kredibel di mata bank, investor, maupun auditor. Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi yang banyak direkomendasikan oleh pakar akuntansi usaha kecil. Dengan demikian, meski belum menjamin proteksi hukum, penerapan akun prive secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mempermudah evaluasi usaha, dan memperkuat kepercayaan pihak eksternal. dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha.

Masih banyak pelaku UMKM yang memiliki pandangan bahwa tanpa akuntansi perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Sehingga para pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka telah berjalan normal, namun pada kenyataannya tidak mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Adanya kondisi dimana asset yang dimiliki usaha justru digunakan secara pribadi maupun sebaliknya, dimana asset pribadi digunakan untuk kepentingan usaha sering dialami. Hal ini tentu akan menyebabkan adanya distorsi dari penilaian perkembangan UMKM yang dijalankan oleh para pelaku UMKM.

Masih banyak pelaku UMKM yang memiliki pandangan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Sehingga para pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka telah berjalan normal, namun pada kenyataannya tidak mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Masalah tersebut merupakan satu dari beberapa kesulitan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Hal ini didorong akan ketidaktahuan dalam menggunakan ilmu akuntansi untuk kegiatan bisnisnya. Alasan yang paling umum adalah tidak adanya pedoman, ataupun buku yang memiliki alur penjelasan sederhana untuk dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang saat ini beredar dianggap belum terlalu fokus pada pengelolaan keuangan UMKM

UMKM dapat menekan jumlah pengangguran dengan mentransformasi para pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja artinya angkatan kerja diharapkan dapat menghidupi diri dan keluarganya dengan berwirausaha (Rianto, Hstuti dan fahmi, 2020) Terbatasnya pengetahuan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan kurangnya planing dan berdampak kepada kesejahteraan.

Sebaliknya, jika seseorang dapat mengatur keuangan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah bertanggung jawab terhadap dana yang dimiliki (Ahmad dkk, 2016). Agar bisa mengatur keuangan dengan baik, Setiap orang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan demi keberlangsungan hidup bagi sebuah usaha yang dijalankan baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

Dalam praktik akuntansi, teori entitas (*business entity concept*) menyatakan bahwa usaha harus diperlakukan sebagai entitas terpisah dari pemiliknya. Oleh karena itu, transaksi pribadi tidak boleh dicampur dengan transaksi bisnis. *WallStreetMojo* menjelaskan bahwa di bawah teori entitas, semua aset, kewajiban, dan pendapatan usaha tercatat atas nama bisnis, bukan pemilik. Penarikan pemilik hanya memengaruhi ekuitas, bukan laba usaha. Hal ini menjadi dasar mengapa akun prive atau drawing account penting diterapkan untuk menjaga pemisahan transaksi.

Akun prive (*drawing account*) berfungsi mencatat penarikan dana oleh pemilik dari usaha untuk kebutuhan pribadi. Investopedia menegaskan bahwa penarikan ini tidak dianggap sebagai biaya usaha, melainkan sebagai pengurang ekuitas pemilik. Dengan pencatatan yang benar, laporan laba rugi tetap mencerminkan profitabilitas usaha yang murni tanpa terdistorsi oleh konsumsi pribadi.

Menurut *AccountingInsights*, drawings harus dipisahkan dari beban usaha karena jika dicampur, maka laporan keuangan akan memberikan gambaran yang salah mengenai laba. Misalnya, pengeluaran pribadi yang dimasukkan ke beban usaha akan menurunkan laba secara tidak akurat. Dengan adanya akun prive, transparansi meningkat, dan pemilik bisa melihat berapa banyak aset usaha yang tersisa dibandingkan dengan yang telah digunakan untuk keperluan pribadi.

Pemisahan aset melalui akun prive juga berimplikasi pada pengendalian internal. *AccountingCoach* menjelaskan bahwa penarikan pribadi tidak boleh dianggap sebagai biaya, tetapi sebagai distribusi ekuitas. Jika pencatatan ini dilakukan konsisten, laporan posisi keuangan (neraca) akan menampilkan jumlah aset dan ekuitas yang lebih realistis. Hal ini mendukung akuntabilitas usaha kecil, termasuk olshop, dalam menilai kondisi finansial mereka secara lebih tepat.

Namun demikian, pencatatan akun prive hanya memberikan manfaat akuntansi, bukan perlindungan hukum. Menurut panduan teori entitas, meskipun laporan keuangan terpisah antara pribadi dan usaha, pemilik usaha perseorangan tetap bertanggung jawab penuh atas utang bisnis. Perlindungan hukum atas aset pribadi hanya dapat dicapai jika usaha diubah menjadi badan hukum terpisah, seperti Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian, akun prive lebih berfungsi sebagai pengendalian administratif daripada proteksi yuridis. Bagi pemilik olshop, pembentukan akun prive adalah langkah awal yang sederhana namun krusial untuk memperbaiki tata kelola keuangan. Pemisahan pencatatan

membuat laporan usaha lebih kredibel di mata bank, investor, maupun auditor.

Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi yang banyak direkomendasikan oleh pakar akuntansi usaha kecil. Dengan demikian, meski belum menjamin proteksi hukum, penerapan akun prive secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mempermudah evaluasi usaha, dan memperkuat kepercayaan pihak eksternal.

METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah salah satu Pengusaha olsop . Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk sosialisasi, sosialisasi dilaksanakan dengan metode edukatif yang melibatkan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung. Metode ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep pemisahan keuangan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam bisnis online mereka. Tahap Sosialisasi dimulai dengan Survei dan wawancara mengenai keadaan keuangan bisnis, memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis serta langkah pembuatan rekening, yang terakhir evaluasi.

Tahap pertama adalah persiapan, persiapan dimulai dari menyusun materi mengenai pemisahan keuangan bisnis, dibantu dengan alat bantu presentasi seperti power point dengan materi mulai dari pengertian pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, tujuan dan manfaat, dampak negatif tidak ada pemisahan keuangan pribadi, dan strategi dan metode pemisahan keuangan pribadi agar bisnis tetap bertahan. Setelah persiapan, kegiatan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan sosialisasi, yang diawali dengan sesi wawancara terkait bisnis yang dijalankan peserta, untuk mengetahui kebutuhan dan tantangan yang dialami, kemudian materi disampaikan secara runtut. Selain itu, dilakukan praktik langsung seperti simulasi dan pendampingan praktis mengenai Langkah-langkah yang dapat diimplementasikan untuk memisahkan keuangan pribadi dan bisnis mencakup apa yang perlu disiapkan untuk pembukaan rekening bisnis, pembuatan pencatatan transaksi sederhana menggunakan template laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada *online shop*, bahwa sebagian besar pemilik usaha belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha secara sistematis. umumnya, pemilik menggunakan satu rekening yang sama untuk menampung seluruh transaksi keuangan, baik yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnis seperti pembelian barang dagang maupun transaksi bersifat pribadi, seperti pembayaran kebutuhan rumah tangga.

Kondisi tersebut berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan, karena

seluruh transaksi tidak dapat diidentifikasi secara jelas berdasarkan kepentingannya. Akibatnya, penilaian terhadap kinerja usaha menjadi sulit dilakukan, serta jumlah modal usaha yang sesungguhnya tidak dapat diketahui secara pasti karena bercampur dengan pengeluaran pribadi pemilik.

Fenomena pencampuran dana ini dikenal dengan istilah *commingling of funds*, yaitu kondisi di mana dana pribadi dan dana usaha tidak dipisahkan secara akuntansi. Praktik tersebut berpotensi menimbulkan distorsi dalam pelaporan laba, ketidaktepatan dalam perhitungan modal, serta menurunkan kredibilitas laporan keuangan di mata pihak eksternal, seperti lembaga keuangan atau calon investor. Hal ini pada akhirnya dapat menghambat akses pelaku UMKM terhadap pembiayaan maupun kerja sama bisnis yang membutuhkan transparansi laporan keuangan.

Setelah penerapan akun prive dalam sistem pencatatan keuangan, terjadi perubahan yang signifikan dalam pengelolaan transaksi keuangan pada pelaku UMKM di bidang toko online. Pencatatan transaksi yang sebelumnya bercampur antara kebutuhan pribadi dan kegiatan operasional usaha kini dipisahkan secara sistematis melalui akun prive, yang berfungsi mencatat setiap penarikan dana oleh pemilik untuk kepentingan nonbisnis. Dengan adanya pemisahan tersebut, setiap transaksi pribadi tidak lagi diakui sebagai beban usaha, melainkan sebagai pengurang ekuitas pemilik. Secara akuntansi, pencatatan ini dilakukan dengan mendebet akun prive dan mengkredit akun kas atau bank, sehingga tidak memengaruhi laporan laba rugi. Praktik ini sejalan dengan prinsip entitas bisnis (*business entity concept*), yang menegaskan bahwa kegiatan pribadi pemilik harus diperlakukan terpisah dari aktivitas bisnis.

Penerapan akun prive terbukti memberikan dampak positif terhadap ketertiban pembukuan dan keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan setelah adanya akun prive menunjukkan kondisi usaha yang lebih realistis, karena nilai laba bersih mencerminkan hasil operasional yang sebenarnya tanpa distorsi akibat konsumsi pribadi pemilik. Selain itu, sistem pencatatan yang lebih terstruktur ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, investor, maupun auditor, terhadap kredibilitas UMKM.

Dengan adanya pencatatan transaksi pribadi melalui akun prive, penggunaan kas usaha menjadi lebih mudah bersantai, karena setiap penarikan dana dapat ditelusuri dan dilakukan melalui laporan keuangan. Pemisahan ini juga mengurangi risiko pendanaan usaha untuk kepentingan pribadi, yang sering menjadi salah satu penyebab utama terjadinya distorsi laporan keuangan pada UMKM. Selain itu, pemilik usaha dapat menjaga stabilitas modal dan perubahan ekuitas dengan lebih transparan, sehingga keputusan finansial dapat diambil berdasarkan data yang valid dan akuntabel.

Menurut teori yang dijelaskan oleh AccountingCoach dan Investopedia, akun prive

berfungsi untuk menjaga agar laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi ekonomi bisnis yang sesungguhnya, bukan kondisi keuangan pribadi pemiliknya. Dengan kata lain, akun prive membantu menjaga integritas informasi keuangan, karena setiap transaksi pribadi tidak lagi mempengaruhi laba usaha, tetapi dicatat sebagai pengurang ekuitas.

Dampak terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan akun prive memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM khususnya di sektor toko online. Setelah adanya ringkasan transaksi pribadi dan usaha melalui pencatatan prive, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan, akurat, serta mudah untuk diaudit. Hal ini terjadi karena setiap pengeluaran pribadi pemilik telah dipisahkan dari beban operasional usaha, sehingga informasi keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi entitas ekonomi secara nyata.

Keteraturan pencatatan pribadi juga mendorong peningkatan akuntabilitas dan konsistensi laporan keuangan, sehingga setiap perubahan dalam ekuitas pemilik dapat ditelusuri dengan jelas. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih mudah dipahami dan dapat dipercaya oleh pihak eksternal, seperti bank, investor, maupun lembaga keuangan lainnya, yang membutuhkan data keuangan yang valid dan terverifikasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain itu, usaha yang secara konsisten dan disiplin mencatat transaksi prive menunjukkan adanya peningkatan dalam pengendalian internal dan penilaian kinerja keuangan. Pemilik usaha dapat menilai profitabilitas usaha secara objektif tanpa adanya distorsi akibat penggunaan dana pribadi. Peningkatan kualitas laporan keuangan ini sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang menjadi standar dalam praktik akuntansi modern.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penerapan akun prive pada pelaku UMKM, khususnya *online shop*, terbukti efektif dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara administratif. Setiap penarikan dana pribadi dicatat sebagai pengurang ekuitas, bukan beban usaha, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya.

Selain meningkatkan keteraturan pembukuan, akun prive juga memperkuat pengendalian internal dengan memudahkan pengawasan penggunaan kas dan mencegah pencampuran dana. Meskipun belum memberikan perlindungan hukum terhadap aset pribadi, penerapan akun prive merupakan langkah awal penting menuju tata kelola keuangan yang profesional dan akuntabel bagi pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Drawing Account: What It Is and How It Works
<https://share.google/qzldXfJkYrNFajw30>
- Drawing Account: What It Is and How It Works <https://share.google/pHidxt8IG770Orlrt>
- Entity Theory - What Is It, Explained, Accounting Treatment
<https://share.google/uU77gNnadZJbemRNp>
- Entity Theory-What Is It, Explained, Accounting Treatment
<https://share.google/i4aB3POZy9LyScVmw>
- How do drawings affect the financial statements?
<https://share.google/podMontwUri4D1JRI>
<https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/DJPL/article/view/880>
https://www.accountingcoach.com/blog/drawings?utm_source=chatgpt.com
https://www.investopedia.com/terms/e/entity-theory.asp?utm_source=chatgpt.com
https://www.researchgate.net/publication/370737048_Edukasi_Pengaturan_Pengelolaan_keuangan_Pribadi_dan_Dana_Usaha_pada_UKM_Berbasis_Lorong
- What Are Owner's Drawings in Accounting? - Accounting Insights
<https://share.google/bJLRd56QVJgdFV507>
- What Are Owner's Drawings in Accounting? Accounting Insights <https://share.google/pxnA5eNtgIeaqYh53>